

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Sukasari Kota Bandung dengan judul “Pengaruh Literasi Digital Kepala Sekolah Terhadap Kualitas Pembelajaran Guru di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sukasari Kota Bandung” hipotesis penelitian dapat diterima dengan uraian sebagai berikut:

1. Literasi digital kepala sekolah secara umum sudah sangat baik, sesuai dengan hasil kecenderungan umum rata-rata yang diukur dari dua dimensi yang mengarah kepada keseluruhan variabel literasi digital kepala sekolah yaitu dimensi basis kelas dan basis budaya sekolah. Adapun pengaruh dari kedua dimensi tersebut adalah nilai kecenderungan dengan teknik WMS dengan hasil sebagai berikut:
  - a. Dimensi basis kelas memperoleh nilai kecenderungan umum sebesar 3,33 yang termasuk kedalam kategori sangat baik.
  - b. Dimensi basis budaya sekolah memperoleh nilai kecenderungan umum sebesar 3,31 yang termasuk kedalam kategori sangat baik. Dengan perolehan skor nilai rata-rata untuk variabel X (Literasi Digital Kepala Sekolah) adalah sebesar 3,32 yang berada pada kategori sangat baik. Hal ini berarti menurut responden, secara umum literasi digital kepala sekolah di sekolah dasar sudah masuk kedalam kategori sangat baik.
2. Kualitas pembelajaran guru secara umum sudah sangat tinggi yang diukur dari lima dimensi yang mengarah kepada keseluruhan variabel kualitas pembelajaran guru yaitu dimensi perilaku pendidik, perilaku dan dampak belajar siswa, iklim pembelajaran, materi pembelajaran yang berkualitas, dan media pembelajaran. Adapun pengaruh dari

kelima dimensi tersebut adalah nilai kecenderungan dengan teknik WMS dengan hasil sebagai berikut:

- a. Dimensi perilaku pendidik memperoleh nilai kecenderungan umum sebesar 3,60 yang termasuk kedalam kategori sangat tinggi.
  - b. Dimensi perilaku dan dampak belajar siswa memperoleh nilai kecenderungan umum sebesar 3,38 yang termasuk kedalam kategori sangat tinggi.
  - c. Dimensi iklim pembelajaran memperoleh nilai kecenderungan umum sebesar 3,44 yang termasuk kedalam kategori sangat tinggi.
  - d. Dimensi materi pembelajaran yang berkualitas memperoleh nilai kecenderungan umum sebesar 3,51 yang termasuk kedalam kategori sangat tinggi.
  - e. Dimensi media pembelajaran memperoleh nilai kecenderungan umum sebesar 3,55 yang termasuk kedalam kategori sangat tinggi.
- Dengan perolehan skor nilai rata-rata untuk variabel Y (Kualitas Pembelajaran Guru) adalah sebesar 3,50 yang berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini berarti menurut responden, secara umum kualitas pembelajaran guru di sekolah dasar sudah masuk kedalam kategori sangat tinggi.
3. Literasi Digital Kepala Sekolah memiliki korelasi yang kuat terhadap Kualitas Pembelajaran Guru di Sekolah Dasar. Untuk pengaruhnya sendiri bersifat positif dan signifikan antara Literasi Digital Kepala Sekolah Terhadap Kualitas Pembelajaran Guru di Sekolah Dasar.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Literasi Digital Kepala Sekolah Terhadap Kualitas Pembelajaran Guru di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sukasari Kota Bandung, dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Mengikuti pelatihan literasi digital pada era digital ini akan berdampak baik dalam dunia pendidikan, jika kepala sekolah, guru,

dan tenaga kependidikan mengikuti pelatihan literasi digital maka proses pembelajaran akan terbantu karena mendapatkan sumber-sumber belajar baru selain buku dalam bentuk fisik serta bisa membedakan sumber belajar yang terpercaya atau tidak. Selain itu guru juga bisa lebih produktif dalam menciptakan media ajar digital yang membuat pembelajaran lebih maju dan meningkatkan ketertarikan siswa untuk belajar. Kemudian penerapan dan pemanfaatan literasi digital dalam kegiatan pembelajaran dapat berdampak buruk jika tidak dilakukan dengan baik dan tanpa ilmu mengenai literasi digital. Akibatnya adalah guru maupun siswa tidak akan siap dalam menghadapi era digital yang akan semakin berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Maka dari itu, literasi digital tetap harus ditingkatkan dalam dunia pendidikan.

2. Kualitas pembelajaran yang diciptakan oleh guru, salah satunya bisa dipacu menggunakan media pembelajaran dapat memperkaya pengalaman siswa, menggunakan media pembelajaran yang efektif, efisien dan merupakan hal baru seperti dapat memperkaya pengalaman siswa akan berdampak pada kemudahan siswa dalam menguasai materi pembelajaran, menimbulkan minat belajar, motivasi belajar, dan kreativitas siswa. Namun siswa belum tentu mampu menguasai materi ajar mata pelajaran, jika materi yang diberikan kepada siswa terlalu banyak dan berlebihan serta tidak sesuai dengan kebutuhan siswa maka akan berdampak kepada hilangnya semangat belajar siswa dan siswa menjadi malas.
3. Literasi digital kepala sekolah memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dengan adanya literasi digital, kualitas pembelajaran akan menjadi lebih baik dan siap dalam menghadapi perkembangan era digital, karena semakin tinggi literasi digital kepala sekolah maka semakin tinggi kualitas pembelajaran guru yang akan tercipta, begitupun sebaliknya, semakin rendah literasi digital kepala sekolah maka semakin rendah kualitas pembelajaran guru. Tanpa adanya literasi

digital kepala sekolah yang baik, akan sulit bagi guru untuk menciptakan kualitas pembelajaran di era digital ini. Maka dari itu literasi digital kepala sekolah memberikan dampak atau implikasi terhadap kualitas pembelajaran guru.

### 5.3 Rekomendasi

1. Literasi digital kepala sekolah indikator yang memiliki skor paling rendah adalah penerapan dan pemanfaatan literasi digital dalam kegiatan pembelajaran yang didalamnya meneliti mengenai penggunaan internet dan teknologi untuk menunjang pembelajaran seperti sarana dan bahan ajar yang digunakan. Hal ini disebabkan oleh banyaknya sekolah dasar yang tidak menggunakan internet dan teknologi untuk setiap proses pembelajaran yang terjadi, sehingga harus ada upaya dari sekolah untuk membudidayakan penggunaan internet dan teknologi untuk meningkatkan inovasi, efektivitas, dan efisiensi dalam pembelajaran. Cara untuk membiasakan sekolah dalam penggunaan teknologi dan internet bisa dimulai dengan biasakan menggunakan *video conference* untuk sistem pembelajaran jarak jauh yang dimulai dari kepala sekolah dan guru terlebih dahulu yang dilanjutkan dengan antar guru dengan siswa, menggunakan bahan ajar dalam bentuk digital berupa audio visual, perpustakaan digital, dan sebagainya. Guru juga bisa dijadikan sebagai fasilitator dan bukan merupakan satu-satunya sumber ilmu bagi siswa sehingga siswa harus mencari tahu sendiri baik dari buku maupun internet, yang terakhir pihak sekolah bisa mengadakan *sharing* antar sekolah untuk membahas implementasi literasi digital yang baik
2. Kualitas Pembelajaran Guru, indikator yang memiliki skor paling rendah adalah siswa mampu menguasai materi ajar mata pelajaran yang didalamnya meneliti tentang pemahaman pelajaran dan keberhasilan saat diadakannya ujian. Hal ini disebabkan oleh banyaknya materi dari mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa yang menyebabkan siswa kehilangan semangat belajar dan motivasi belajar. Maka dari itu, alangkah lebih baiknya jika materi mata

pelajaran disesuaikan kembali dengan kebutuhan siswa atau bisa dengan menggunakan media pembelajaran yang menyenangkan untuk meningkatkan kembali motivasi belajar siswa.

3. Literasi digital kepala sekolah dan kualitas pembelajaran guru di sekolah dasar sudah berpengaruh positif dan signifikan. Upaya untuk mempertahankannya adalah dengan cara sekolah harus terus meningkatkan dan menyesuaikan metode pembelajarannya dengan perkembangan era.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya, dapat diketahui bahwa kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh literasi digital sebesar 41,2% dengan 58,8% dari faktor lainnya. Maka dari itu, peneliti merekomendasikan peneliti selanjutnya untuk meneliti variabel lain yang dapat memengaruhi kualitas pembelajaran karena kualitas pembelajaran bisa dipengaruhi oleh variabel independen lainnya seperti tujuan, mata pelajaran atau bidang studi, karakteristik siswa, lingkungan pembelajaran, karakteristik guru, sarana dan prasarana, dan lain-lain. Dalam penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan yang tidak bisa dipungkiri, maka dari itu diharapkan peneliti selanjutnya dapat belajar dari kekurangan yang terdapat pada penelitian ini.